J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 7 Sopai

Asmita Christiany Kombong[1], Hendrik[2], Marchelina Rante[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Indonesia Toraja
E-mail: mitachrkombonh@ gmail.com[1], hendrikpgsd@ukitoraja.ac.id[2], marchelina@ukitoraja.ac.id[3]

Article History:
Received: 20 Maret 2025
Revised: 17 April 2025
Accepted: 21 April 2025

Keywords: *Pengaruh, Pendidikan Matematika Realistik Indonesia, Hasil Belajar.*

Abstract: *Kurangnya hasil belajar siswa di sekolah menjadi pusat perhatian kepada guru bidang studi di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Sopai. Turunnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Sopai tentu ada faktor yang mempengaruhi. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan upaya dalam menagnggulangi terjadinya penurunan hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Sopai, Kecamatan Sopai', Kabupaten Toraja Utara. Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Eksperimen, dengan teknik pengumpulan data test dan dokumentasi. Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Faktor tersebut, yaitu siswa kesulitan dalam belajar matematika yang disebabkan oleh siswa kurang memahami materi dan malu untuk bertanya kepada guru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang telah direncanakan dengan sadar untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar yang ideal sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan menggali potensi dari setiap peserta didik. Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan, mengatur, dan membentuk orang sesuai keinginan mereka, dan juga pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Sumber daya manusia yang berkuliatas menjadi indikator untuk membangun negara akan dapat.

Matematika merupakan salah satu mata Pelajaran yang memiliki peranan penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan mempelajari matematika seseorang dibiasakan untuk berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Apabila pelajar memiliki konseptualisasi yang baik, maka dapat dipastikan bahwa mereka akan mampu merekam, memahami, serta dapat mengaplikasikan, dan memodifikasi suatu konsep dalam menyelesaikan berbagai variasi permasalahan serta soal matematika (Lisnani, 2019), dan pada akhirnya akan menunjang hasil belajar siswa yang baik

Van de walle (Siregar, 2019) menambahkan hal yang paling mendasar dalam matematika adalah matematika dapat dipahami dan masuk akal artinya: Setiap hari siswa harus mendapatkan pengalaman bahwa matematika masuk akal, para siswa harus percaya bahwa mereka mampu

memahami matematika, para guru harus menghentikan cara mengajar dengan memberitahu segalanya kepada siswa dan harus mulai memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami matematika yang sedang mereka pelajari, akhirnya para guru harus percaya terhadap kemampuan siswa. Sehubungan dengan hal itu maka proses pembelajaran matematika di kelas sudah seharusnya dilakukan perubahan.

Konsep matematika harus dibangun dengan pemahaman siswa itu sendiri. Hal yang harus dilakukan guru adalah bagaimana mendorong siswa untuk berfikir, bertanya, memecahkan masalah, mengemukakan ide, mendiskusikan ide bahkan menemukan sesuatu yang baru. Sebagaimana dikemukakan Van de Walle (Siregar, 2019) yang mengatakan bahwa "guru harus mengubah pendekatan pengajarannya dari pengajaran berpusat pada guru menjadi pengajaran berpusat pada siswa". Artinya guru perlu mengubah kelas dari sekedar kumpulan siswa menjadi komunitas matematika, menjadikan logika dan bukti matematika sebagai pembenaran dan menjauhkan otoritas guru untuk menuntaskan kebenaran. Mementingkan pemahaman daripada hanya mengingat prosedur, mementingkan membuat dugaan, penemuan dan pemecahan soal dan menjauhkan dari tekanan pada penemuan jawaban secara mekanis. Mengaitkan matematika, ide-ide dan aplikasinya dan tidak memperlakukan matematika sebagai kumpulan konsep dan prosedur yang terasingkan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 7 Sopai Kelas IV diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih dibawah KKM, pada beberapa tahun terakhir ini siswa mengalami penurunan daya serap pada mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan hasil belajar siswa berkurang. Dari observasi tersebut, diperoleh keterangan bahwa 75% siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Pada tahun pelajaran 2018/2019 sekolah menetapkan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) bagi siswa adalah 75. Setelah dihitung hasil belajar menunjukkan rata-rata 50. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di sekolah tersebut masih rendah. Hasil wawancara dengan guru bidang studi menyebutkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Ini disebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan, Jika dibiarkan hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran yang dirasa dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. Pendidikan Matematika Realistik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika dan pendekatan untuk pendidikan matematika yang melibatkan siswa mengembangkan pemahaman mereka dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah yang ditetapkan dalam konteks yang terlibat ketertarikan siswa (Wibowo, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pngaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 7 Sopai. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi segala problematika yang selama ini menghambat hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Matematika

Matematika adalah salah satu mata Pelajaran yang sangat penting bagi anak, dimana matematika akan membantu siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, serta matematika merupakan sarana untuk berfikir logis dan jelas (Arsana et al. 2019). Mengingat pentingnya pelajaran matematika, maka diupayakan pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat mewujudkan peningkatan mutu pendidikan (Muliandari, 2019). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka peranan

guru diperlukan agar pembelajaran matematika mudah dipahami siswa.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang harus dikuasai peserta didik. Matematika akan kita temui di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Zainil, dkk 2018) matematika adalah salah satu disiplin belajar di lembaga pendidikan dan ditawarkan kepada peserta didik dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat yang lebih tinggi. Matematika ada disetiap kehidupan manusia, dan segala yang dilakukan oleh manusia kadang adalah matematika. Berdasarkan pendapat (Ulandari, dkk 2019) dapat dijelaskan bahwa, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam jenjang pendidikan formal dan matematika berkaitan erat dengan kehidupan manusia, karena hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika.

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan harus diajarkan sejak Sekolah Dasar, karena Sekolah Dasar merupakan tiang dari keberhasilan pembelajaran matematika pada jenjang selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Meirisa dkk 2018) bahwa perlunya matematika diberikan kepada semua peserta didik adalah berperan sebagai dasar dalam perkembangan untuk membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dengan pembelajaran matematika peserta didik akan mengetahui berbagai ilmu yang penting untuk bekal dalam kehidupannya kelak.

Matematika sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari manusia, baik dari hal yang sederhana sampai hal yang membutuhkan suatu pemikiran lebih. Matematika bukan suatu ilmu yang toleransi dari kehidupan manusia, melainkan matematika muncul dari dan berguna untuk kehidupan sehari-hari kita. Suatu pengetahuan bukan sebagai objek yang terpisah melainkan sebagai suatu bentuk penerapan dalam kehidupan. Suatu ilmu pengetahuan akan sulit kita terapkan jika ilmu pengetahuan tersebut tidak bermakna bagi kita. Kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Matematika erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari oleh karena itu dalam pembelajaran matematika hendaknya guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik atau nyata bagi peserta didik.

Pendidikan Matematika Realistik Indonesia

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan operasionalisasi dari suatu pendekatan pendidikan matematika yang telah dikembangkan di Belanda oleh Institut Freudenthal dengan nama Realistic Mathematics Education (RME). Pembelajaran matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika, sehingga mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik di era new normal ini nyata (Fatimah dan Meilia, 2021).

Ide utama pembelajaran matematika realistik Indonesia adalah siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali (reinvent) konsep dan prinsip matematika di bawah bimbingan orang dewasa (Gravemeijer, 1994). Siswa diberi kesempatan untuk menemukan ide atau konsep matematika berdasarkan pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan sekolah, keluarga, atau lingkungan masyarakat yang benar-benar dikenal siswa. Proses pembelajaran matematika realistik menggunakan masalah kontekstual sebagai titik awal dalam belajar matematika. Siswa diberi kesempatan untuk mengorganisasi masalah dan mencoba mengidentifikasi aspek matematika yang ada pada masalah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas PMR dalam pembelajaran matematika.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dijelaskan Sani (2019:38) hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah melalui aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan Tingkat keberhasilan peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jika hasil belajar akhir peserta didik lebih tinggi dari hasil belajar awal peserta didik maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan artinya pembelajaran yang dilakukan itu efektif (Prastiyo, 2019). Hasil belajar juga merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu ôôhasil dan belajar. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah (Fajri dan Senja, 2009). Sedangkan menurut menurut Purwanto (2009) bahwa hasil (product) menunjukkan pada suatuperolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah berusaha untuk memperoleh suatu keterampilan berlatihm (Fajri dan Senja, 2009). Pengertian belajar juga diungkapkan atas dasar pandangan tradisional dan pandangan modern. Berdasarkan pandangan tradisional, belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut pandangan modern belajar adalah proses perubahan perilaku berkat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotorik (Smaldin et al. 2014). Pada belajar kognitif prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir, pada belajar efektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (Purwanto, 2009).

Belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah konsep, pengetahuan atau pemahaman baru yang mengakibatkan perubahan terhadap perilaku berpikir, bertindak maupun merasa (Susanto Ahmad, 2013). Belajar menurut (Slameto,2013) merupakan hasil perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam berinteraksi dengan lingkungannya atas proses usaha yang telah dilakukan. Dengan begitu belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk menghasilkan sebuah perubahan terhadap segala hal yang dianggap baik. Sedangkan hasil belajar menurut Hamalik dalam jurnal (Sulfemi & Supriyadi, 2018) adalah suatu perubahan perilaku seseorang atau siswa yang bisa dilihat maupun diukur dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya. Perbedaan tingkah laku dari kurang baik menjadi baik yang diakibatkan karena hasil belajar merupakan pendapat dari Purwanto dalam (Murtono, 2017).

Selain itu menurut pendapat (Susanto Ahmad, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu semua yang bersangkutan dengan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa yang berubah. Adapun pendapat dari Dimyati dan Mudjiono dalam Murtono, (2017) bahwa hasil belajar adalah akibat sebuah interaksi antara pengajar dan siswa. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu tindak lanjut belajar dan mengajar. Untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diinginkan, guru harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan maupun memilih sebuah metode, model, maupun media dalam pembelajaran supaya siswa dalam belajar tidak cepat merasa bosan dan tetap semangat. Media pembelajaran di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu guru memfasilitasi proses belajar siswa, mempermudah proses belajar, memperjelas materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi guru dengan siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikan materi yang sedang diajarkan.

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana: 2005). Soedijarto menyebutkan bahwa hasil belajar adalah Tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar-pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Lebih lanjut Soedijarto juga menyebutkan bahwa hasil belajar meliputi kawasan kognitif, afektif dan kemampuan kecepatan belajar seseorang peserta didik (Soedijarto: 2006). Pada buku lain Sudjana menyatakan, bahwa terbentuknya tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai tiga ciri pokok, yaitu (1) berupa kemampuan aktual dan potensial, (2) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama, dan (3) merupakan hasil dari pengalaman dan latihan. Ketiga hal yang dikemukakan tersebut di atas disebut sebagai hasil belajar (Sudjana: 2004).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulam data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian Eksperimen Murni (True Experimental Design),, bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi akibat perlakuan. Dalam hal ini penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Pendidikan matematika realistik* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Sopai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 7 Sopai yang merupakan salah satu SD Negeri yang berada di Kecamatan Sopai. Sekolah ini terletak di Lembang Salu, Kecamatan Sopai, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan

Deskripsi Hasil Temuan

1. Uji Coba Instrument

a. Uji validitas

Instrumen dianggap valid jika dapat mengukur secara akurat yang dimaksudkan (Sugiyono,2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment* serta memanfaatkan aplikasi SPSS untuk menghitung validasi instrument.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,626	0.4821	Valid
Soal 2	0,791	0.4821	Valid
Soal 3	0,614	0.4821	Valid
Soal 4	0,735	0.4821	Valid

Soal 5	0,684	0.4821	Valid
Soal 6	0,776	0.4821	Valid
Soal 7	0,795	0.4821	Valid
Soal 8	0,856	0.4821	Valid
Soal 9	0,614	0.4821	Valid
Soal 10	0,837	0.4821	Valid
Soal 11	0,532	0.4821	Valid
Soal 12	0,856	0.4821	Valid
Soal 13	0,856	0.4821	Valid
Soal 14	0,856	0.4821	Valid
Soal 15	0,791	0.4821	Valid
Soal 16	0,856	0.4821	Valid
Soal 17	0,619	0.4821	Valid
Soal 18	0,856	0.4821	Valid
Soal 19	0,695	0.4821	Valid
Soal 20	0,695	0.4821	Valid

Data diolah: 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal yaitu bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0.4821.

b. Uji realibitas

Untuk mengetahui apakah pengumpulan data tersebut menunjukan tingkat keakuratan, kestabilan, ketepatan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walau dilaksanakan dalam waktu berbeda maka digunakan Uji reliabilitas. (Malik, Riafadilah, and Rahayu 2024a)) menjelaskan bahwa uji reliabilitas menentukan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menghitung reliabilitas instrument dalam penelitian ini,

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,958	20

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel independent dan dependen memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* yaitu >0,6, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel reliabel.

c. Uji kesukaran Soal

Uji kesukaran soal bertujuan untuk mengetahui Tingkat kesukaran suatu soal.Soal dinyatakan sukar jika nilai Tingkat kesukaran kurang dari 0,20, soal dinyatakan sedang jika nilai Tingkat kesukaran antara 0,20 sampai dengan 0,80, soal dinyatakan mudah jika nilai Tingkat kesukaran lebih dari 0,80.

Tabel 3 Uji Kesukaran Soal

Soal	Mean	Kriteria kesukaran

Soal 1	**0,70**	**Sedang**
Soal 2	**0,64**	**Sedang**
Soal 3	**0,47**	**Sedang**
Soal 4	**0,76**	**Sedang**
Soal 5	**0,64**	**Sedang**
Soal 6	**0,70**	**Sedang**
Soal 7	**0,41**	**Sedang**
Soal 8	**0,52**	**Sedang**
Soal 9	**0,47**	**Sedang**
Soal 10	**0,47**	**Sedang**
Soal 11	**0,70**	**Sedang**
Soal 12	**0,52**	**Sedang**
Soal 13	**0,76**	**Sedang**
Soal 14	**0,76**	**Sedang**
Soal 15	**0,64**	**Sedang**
Soal 16	**0,52**	**Sedang**
Soal 17	**0,82**	**Mudah**
Soal 18	**0,76**	**Sedang**
Soal 19	**0,76**	**Sedang**
Soal 20	**0,76**	**Sedang**

. UJI PRASYARAT

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilaiselebaran pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah berdistribusi normal atau tidak.dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogrof-Sminof.

Pedoman pengambian keputusan:

1) Nilai sig atau signifikan< 0,05 distribusi adalah tidak normal
2) Nilai sig atau signifikan> o,05distribusi adalah normal

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Test	Sig	Keterangan
Pretest Kontrol	0,299	Normal
Pretest Eksperimen	0,620	Normal
Posttest Eksperimen	0,292	Normal
Posttest Kontrol	0,487	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji shapiro wilk diperoleh untuk pretest kontrol nilai signifikansi adalah 0,299, sehingga (0,299 > 0,05), pretest eksperimen nilai signifikansi adalah 0,620, sehingga (0,620 > 0,05), posttest eksperimen nilai signifikansi adalah 0,292, sehingga (0,292 > 0,05) dan posttest kontrol nilai signifikansi adalah 0,487, sehingga (0,487 > 0,05)

b. Uji Linearitas

bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear secara signifikan atau tidak antara variable X

dan variable Y , perhitungan uji linear ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Uji linearitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Y = a + bx

Dimna:

Y: nilai variable dependen

X: nilai variable independen

A: nilai intersep (titik potong garis regresi dengan sumbu Y)

B: nilai kemiringan garis regresi

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas Pretest Eksperimen Dan Pretest Kontrol

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretesteksperimen * PretestKontrol	Between Groups	(Combined)	28,188	7	4,027	,622	,727
		Linearity	,880	1	,880	,136	,722
		Deviation from Linearity	27,308	6	4,551	,704	,656
	Within Groups		51,750	8	6,469		
	Total		79,938	15			

Hipotesis statistik :

H0 : Y = α + X (regresi linear)

H1 : Y = α + X (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris deviation from linearity dengan p-value= 0,656 > 0,05. Hal ini berarti Ho diterima atau persamaan ini adalah linear atau berupa garis linear.

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas Posttest Eksperimen Dan Posttest Kontrol

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttesteksperimen * Posttestkontrol	Between Groups	(Combined)	15,500	6	2,583	,360	,886
		Linearity	,018	1	,018	,003	,961
		Deviation from Linearity	15,482	5	3,096	,432	,816
	Within Groups		64,500	9	7,167		
	Total		80,000	15			

Hipotesis statistik :

H0 : Y = α + X (regresi linear)

H1 : Y = α + X (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris deviation from linearity dengan p-value= 0,816 > 0,05. Hal ini berarti Ho diterima atau persamaan ini adalah linear atau berupa garis linear.

c. Uji Homogenitas
Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa kelompok sampel data memiliki varian yang sama.
Kriteria Uji Homogenitas
1. Dapat dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi menunjukkan >0,05
2. Data tidak dikatakan homogen jika nilai signifikansi <0,05.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasilpretest	Based on Mean	,004	1	31	,950
	Based on Median	,042	1	31	,839
	Based on Median and with adjusted df	,042	1	31,000	,839
	Based on trimmed mean	,002	1	31	,962
Hasilposttest	Based on Mean	,380	1	31	,542
	Based on Median	,344	1	31	,562
	Based on Median and with adjusted df	,344	1	30,342	,562
	Based on trimmed mean	,364	1	31	,551

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa signifikansi adalah 0,950. Data dapat dikatakan memiliki varian yang sama (homogen) jika sig > 0,05, karena sig (0,950 > 0,05) dan signifikansi adalah 0,962. Data dapat dikatakan memiliki varian yang sama (homogen) jika sig > 0,05, karena sig (0,962 > 0,05) maka data kedua kelompok tersebut memiliki varian yang sama. Setelah data dapat dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen), maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

UJI INDEPENDENT SAMPEL TTEST
Uji-T (Uji Independent Sample T-Test) Uji-t (independent sample t-test) digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Independent sample t-test merupakan bagian dari statistik parametrik. Berikut hasil uji-t menggunakan bantuan SPSS 25 (Statistical Product and Service Solution) adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Independent Sampel T Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the

								Difference	
								Lower	Upper
Hasilposttest	Equal variances assumed	,380	,542	-2,738	31	,010	-1,99632	,72923	-3,48361	-,50904
	Equal variances not assumed			-2,751	30,704	,010	-1,99632	,72559	-3,47676	-,51589

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-tes menurut singgih santoso berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:

- Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel 4.8 output independent sample t-test di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap hasil belajar siswa.

B. PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap hasil belajar siswa SDN 7 Sopai. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi < dari 0,05, artinya variabel X memiliki hubungan terhadap variabel Y. Instrumen yang digunakan telah diuji reliabilitasnya, yaitu 0,958 yang berarti sangat reliabel, hal itu dapat dilihat dari Cronbach's Alpha. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai 0,299 untuk pretest kelas kontrol, 0,620 untuk pretest kelas eksperimen,0, 292 untuk posttest kelas kontrol dan 0,487 untuk posttest kelas kontrol yang berarti berdistribusi normal karena, nilai signifkansi lebih besar dari 0,05.

Pada Uji linearitas diketahui nilai signifikan pada Annova Table pada nilai Deviation from Linearity sebesar 0,656 lebih besar dari 0,05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dari hasil homogenitas yang telah dilakukan nilai nilai sig pretest 0,950 dan nilai sig posttest 0,962. Kedua data tersebut > 0,05 maka data kedua kelompok tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Berdasarkan hasil uji independent sampel t test diketahui nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000< 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga H1 diterima yaitu, terdapat pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 7 Sopai, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan terhadap variabel X(Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) dan Variabel Y (Hasil Belajar siswa). yang artinya H1 diterima: yaitu ada pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia terhadap hasil belajar siswa SDN 7 Sopai. Dan Ho ditolak, yaitu tidak ada dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing

II atas waktu, masukan dan sarannya, dan sudah membimbing penulis selama ini dengan penuh sabar. Terima kasih juga untuk orang tua penulis, saudara-saudara penulis, keluarga besar pe nulis dan teman-teman penulis atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Terima Kasih seluruh pihak SD Negeri 7 Sopai yang telah menjadi tempat penelitian penulis. Terima Kasih untuk semua pihak yang sudah memberikan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

DAFTAR REFERENSI

Amalianita, Berru, Riana Eliza, Ryan Pratama Putra, Dinny Rahmayanty, and Utami Niki. 2023. "Peran Pendidikan Karakter Remaja Di Sekolah Serta Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling." 8(2): 276–83.

Azizah, Nur. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas IV SDN Meruya Utara 05 Jakarta Barat."

Fatimah, Clara, Putri Meilia Asmara, Intan Mauliya, and Nicky Dwi Puspaningtyas. 2021. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Berbasi*s Daring.*" 3(2): 117–26.

Herawaty, Dewi. 2018. "Model Pembelajaran Matematika Realistik Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3(2): 107–25.

Jalanidhi, Dayinta Galih. 2017. "Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Inklusif SD Negeri 2 Petir Piyungan, Bantul." Universitas Negeri Yogyakarta.

Jeheman, Adrianus A, Bedilius Gunur, and Silfanus Jelatu. 2019. "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika." 8: 191–202.

Malik, Rena Fadilah, Anggi Riafadilah, and Sri Rahayu. 2024a. "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Basica Journal of Arts and Science in Primary Education* 3(2). doi:10.37680/basica.v3i2.4173.

Matematika, Pembelajaran. 2021. "Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada pembelajaran matematika." 1(3): 189–97.

Mbagho, Hilaria Melania, and Stefanus Notan Tupen. 2020. "Pembelajaran Matematika Realistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan." *Jurnal Basicedu* 5(1): 121–32. doi:10.31004/basicedu.v5i1.632.

Nisa, Mahwar Alfan, and Ratnawati Susanto. 2022. "Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7(1): 140. doi:10.29210/022035jpgi0005.

Nurhandayani, Novi, Heri Hadi Saputra, 2021. "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Motivasi dan Hasil belajar matematika kelas IV SDN Gugus II Madapangga 2020/20211(3): 166–74. https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/112/95.

"Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI): Perkembangan Dan Tantangannya Robert K Sembiring." 2010. 1(1): 11–16.

"Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Problem Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah." 2022. 1(1): 45–57.

Prihatinia, Sarah, and Melva Zainil. 2020. "Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika

Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar (Studi Literatur).” *Pendidikan Tambusai* 4(2): 1511–25.

Siregar, Rama Nida, Abdul Mujib, Hasratuddin Siregar, and Ida Karnasih. 2020. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4(1): 56–62. doi:10.33487/edumaspul.v4i1.338.